

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis simbol komunikasi verbal dan nonverbal dalam film *Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis*, dapat disimpulkan bahwa film ini merepresentasikan pola komunikasi keluarga yang tidak sehat, khususnya komunikasi yang bersifat otoriter, menekan, dan penuh kekerasan emosional. Dialog bernada tinggi, kata-kata menyalahkan, serta gestur dominatif yang ditampilkan oleh tokoh ayah menjadi simbol kuat dari relasi kuasa yang timpang dalam keluarga. Sementara itu, respons nonverbal seperti sikap diam, ekspresi takut, kontak mata yang menghindar, dan bahasa tubuh yang tertutup pada tokoh Tari dan ibunya merepresentasikan trauma, ketidakberdayaan, serta tekanan psikologis akibat komunikasi keluarga yang toksik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui simbol nonverbal yang secara kuat menyampaikan kondisi emosional dan konflik batin para tokoh.
2. Melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure, film ini memperlihatkan keterkaitan yang jelas antara signifier (penanda) dan signified (petanda) dalam membangun makna komunikasi keluarga dan proses penyembuhan emosional. Penanda berupa dialog, intonasi suara, ekspresi wajah, gestur tubuh, serta interaksi antar tokoh membentuk makna tentang luka batin, penyesalan, keberanian melawan kekerasan, dan pentingnya dukungan emosional. Kehadiran support group dalam film menjadi simbol komunikasi alternatif yang sehat, suportif, dan empatik, yang memungkinkan tokoh utama untuk mengenali emosinya, memvalidasi rasa sakit, serta berani mengambil keputusan untuk keluar dari lingkungan yang penuh kekerasan. Dengan demikian, film ini tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana edukatif yang menegaskan pentingnya komunikasi keluarga yang sehat dan kesadaran akan kesehatan mental.

B. Saran

Diharapkan dapat menonton film *Bolehkah Sekali Saja Aku Menangis* tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran mengenai pentingnya komunikasi keluarga yang sehat dan kesadaran terhadap kesehatan mental. Penonton diharapkan mampu memahami pesan moral yang disampaikan serta lebih peka terhadap kondisi emosional diri sendiri dan orang lain.

Sedangkan bagi pembuat film diharapkan dapat terus menghadirkan karya yang mengangkat isu kesehatan mental dan komunikasi keluarga secara realistis dan bertanggung jawab. Selain itu, pemanfaatan simbol komunikasi verbal dan nonverbal perlu terus dikembangkan agar pesan yang disampaikan dapat lebih kuat, edukatif, dan berdampak bagi penonton.



DAFTAR PUSTAKA

- Aggraini Citra (2022). Komunikasi Interpersonal. Vol 1 no 3.
- Akhmad, Gabriella Advani Millenia Fanty. (2023). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film "Pituduh" (Film Pendek Juara 1, Festival Ekonomi Syariah Regional Jawa Timur),
- Al-Fatoni, Muhammad Ali. (2020). *Pengantar Teori Film* : Deepublish
- Al-Irsyad (2015). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 6 no 2.
- Arga Dayu, Badar Sabawana, *Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Komunikasi*, (Bandung):
- Daryanto. (2016). *Pola Komunikasi*. Malang : Gava Media
- Dedy Mulyana (2018). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana
- Fiantika Feni Rita dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2020.
- Hamzah, A. A. (2019). Makna Puisi Wiji Thukul dalam Fil “Istirhatlah Kata-Kata” Dengan Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure. Muharrik : Jurnal Dakwah Dan Sosial, 2.
- Hamzah, A. A. (2020). Analisis Makna Integrasi-Interkoneksi. Jurnal Pappasang,
- Jalaludin Rakhmat (2019). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Kusmiati, Yopi. (2023). *Komunikasi Keluarga Autis*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, 3rd ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2013).
- Lexy J. Moleyong, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

Lia Ricka Pratama, dkk.(2017). Urgensi Perkembangan Bahasa Verbal dan Non Verbal Anak Usia Dini. Vol 2

Meilani, Feni (2021). *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Vol 12 no 01.

Morissan .(2013). *TeoriKomunikasi Hingga Massa*.Jakarta : Kencana Pramedia Group.

Mulyana, Dedy (2005). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar* : Bandung. Remaja Rosdakarya

Novianti Wiwik (2019). Komunikasi Kelompok di dalam Rumah Rehabilitasi. Vol 8 No 2. Hlm 30

Nurlela, Lela. (2024). *Pengantar Komunikasi : Dasar-Dasar Komunikasi yang Efektif*. Jambi : PT Sonpedia Publishing

Pratista, H. (2008). *Memahami film*. _____ : Homerian Pustaka Perpustakaan Nasional RI. *Komunikasi dan Informasi: Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011

Putri Sari, N. D., Saputra, A. A., & Alfaruq, U. (2019). Linguistik Perspektif Ferdinand De Saussure dan Ibn Jindi. Al-Fathin, 2

Rachmat Kriyantono, Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi: Filsafat dan Etika Ilmunya serta Perspektif Islam (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 156.

Sunarsih, *Komunikasi dan Interaksi Keluarga*, Jurnal, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia)

Suwanto, Musthofa Agus. (2020). *Sinematografi Pelajar*. Edukasi

Sobur, Alex. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Siregar, M. (2019). Kritik Terhadap Teori Dekonstruksi Derrida. Journal of Urban

Sari, M. (2020). Analisis Sitagmatik dan Paradigmatik Ferdinand De Saussure pada QS. Al-Dhuha. Maghza : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 5.

- Wahyuningsih, Sri. (2019). *Film dan Dakwah Memahami Respretansi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Analisis Semiotika* : Media Sahabat Cendikia
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. (2013). *Semiotika komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media

